
Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Ruang Rawat Inap BLUD Rumah Sakit Konawe

Nurhaena Laumara¹, Mien², Muhammad Syahwal³

^{1,2}Prodi S1 Keperawatan, STIKes Karya Kesehatan

³Prodi D3 Keperawatan, STIKes Karya Kesehatan

Korespondensi :

Nurhaena Laumara

Jl. AH. Nasution No. G 87 Andunohu,

Kota Kendari

Email: nurhaenahlaumara20@gmail.com

Kata Kunci : Penyuluhan; Pengetahuan; Kepatuhan Diet; Diabetes Melitus

Keywords : *Counseling; Knowledge; Dietary Compliance; Diabetes Mellitus*

Abstrak. Diabetes mellitus adalah penyakit metabolik yang disebut juga *the silent killer* ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah akibat kelainan sekresi insulin sehingga menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Kepatuhan penderita mentaati diet diabetes mellitus sangat dibutuhkan dalam rangka mempertahankan kualitas hidup dan menghindari komplikasi lanjutan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan kepatuhan diet penderita diabetes mellitus tipe 2 di Ruang Rawat Inap BLUD Rumah Sakit Konawe. Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen dengan rancangan *one group pre-post test*. Sampel penelitian sebanyak 35 responden yang ditentukan secara *Accidental sampling*. Hasil uji statistik T berpasangan diperoleh $p 0.000 < 0.05$ artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan kepatuhan diet diabetes mellitus tipe 2. Perawat harus mengadvokasi pengetahuan dan keterampilan keluarga sebagai agen perawatan bagi pasien saat dirumah melalui pemberian edukasi yang ringkas dan terarah sehingga pengetahuan pasien tentang penyakitnya meningkatkan, patuh terhadap program diet dan perubahan sehingga secara mandiri dapat mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut. Simpulan penelitian bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan kepatuhan diet penderita diabetes mellitus. Saran Bagi Rumah Sakit diharapkan pendidikan kesehatan dapat diberikan secara berkelanjutan dalam meningkatkan kepatuhan terhadap diet pada pasien Diabetes Mellitus.

Abstract. *Diabetes mellitus is a metabolic disease also called silent killer characterized by high blood glucose levels due to insulin secretion abnormalities that cause various health problems. Compliance with the diabetes Mellitus diet is necessary to maintain the quality of life and avoid further complications. This study aims to determine the effect of health counselling on the knowledge and expertise of the diet of patients with diabetes mellitus type 2 in the inpatient room Konawe Hospital. This type of research is pre-experimental with the design of one group of pre-post tests. The research sample of 35 respondents was determined by Accidental sampling. The results of paired t statistical test obtained $0.000 < 0.05$ means that there is an influence of health education on knowledge and adherence to the type 2 diabetes mellitus diet's. Nurses should advocate for family knowledge and skills as care agents for patients at home through the provision of concise and targeted education so that the patient's knowledge of the disease improves, adherence to diet programs and changes to independently prevent further complications. The study concludes that there is an influence*

of health education on the knowledge and diet compliance of patients with diabetes mellitus. Advice for hospitals is expected that health education can be provided on an ongoing basis in improving adherence to diet in Patients with Diabetes Mellitus.

Pendahuluan

Diabetes mellitus (DM) adalah Penyakit metabolik dengan tingginya kadar glukosa darah akibat kelainan sekresi insulin, penyakit ini bertanggung jawab terhadap 2,2 juta kematian sebagai akibat dari peningkatan risiko penyakit kardiovaskuler dan lainnya, dengan total 3,7 juta orang meninggal dimana sebesar 43% meninggal dan diperkirakan akan mengalami peningkatan menjadi 11,1% pada tahun 2045 dimana Indonesia menempati urutan ke-6 dengan jumlah penderita diabetes melitus sebesar 10,3 juta penderita (1). Kepatuhan penderita dalam mentaati diet diabetes mellitus sangat berperan penting untuk menstabilkan kadar glukosa darah dengan mentaati anjuran penggunaan obat dengan benar (2).

Komplikasi yang umumnya terjadi pada penderita diabetes mellitus bersifat kronis dan sukar ditangani karena telah terjadi sejak lama dan biaya pengobatan dalam jumlah besar dibutuhkan untuk menormalkan kembali aktifitas insulin (3) Penderita yang tidak mempunyai sikap yang positif terhadap diet diabetes mellitus berpeluang mengalami komplikasi yang pada akhirnya menyebabkan kematian. Dengan menjalankan diet dengan benar, latihan atau olahraga, pemantauan kadar glukosa, terapi dan pendidikan serta pemberian edukasi terhadap pasien agar terus berupaya membangun pola hidup sehat melalui promosi kesehatan (3,4).

Perawat wajib menyampaikan edukasi edukasi yang ringkas dan terarah tentang perubahan aktifitas dan kualitas hidup serta pola makan yang harus dijalankan sehingga pengetahuan pasien tentang penyakitnya meningkatkan, patuh terhadap program diet dan perubahan sehingga secara mandiri dapat mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut (5,6).

Metode Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah pra eksperimen dengan *pre-post test design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu *post partum* periode 1 Januari sampai dengan 31 Mei 2020 sebanyak 58 orang dengan jumlah sampel 35 orang yang diambil dengan teknik *proporsi sampling* (7). Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner. Kuisisioner, dan dari 10 pertanyaan yang digunakan dalam penelitian. Analisa data univariat dilakukan mendapatkan persentase dan proporsi variabel penelitian dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *T* berpasangan.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan di Puskesmas Unaha Tahun 2020 (n=33)

Karakteristik	N	%
Umur		
30 - 40 Tahun	12	34,3
41 - 50 Tahun	17	48,6
>50Tahun	6	17,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	31,4
Perempuan	24	68,6
Pekndidikan		
SMP	5	14,3
SMA	22	62,9
DIII	6	17,1
S1	2	5,7
Pekerjaan		
PNS	2	5,7
Pedangang	11	31,4
IRT	22	62,9
Lama Menderita		
1 - 6 Tahun		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa yang umur terbanyak adalah umur 41-50 sebanyak 17 (48,6), dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 (68,6), dan tingkat pendidikan paling banyak SMA berjumlah 22 orang (62,9%). Sedangkan pekerjaan IRT yang berjumlah 22 orang (62,9).

2. Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi hasil penilaian pre test dan pos test pengetahuan di BLUD Rumah Sakit Konawe Tahun 2020 (n=35)

Pengetahuan	Mean	SD	Min-Max	95%CI
Pre test	50,29	22,027	20-100	42,86 - 58,00
Post test	73,71	16,818	50-100	68,00 - 79,14

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre test pengetahuan responden 50,29 dengan standar deviasis 22,027 dan nilai minimum-maximum yaitu 20 hingga 100. dengan estimasi interval 95% rata-rata pengetahuan 42,86 - 58,00. Dan nilai rata-rata pos test pengetahuan responden 73,71 dengan standar deviasis 16,818 dan nilai minimum-maximum yaitu 50 hingga 100. dengan estimasi interval 95% rata-rata pengetahuan 68,00 - 79,14.

3. Analisis Bivariat

Tabel 4 Distribusi pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan penderita diabetes melitus tipe 2 di Ruang Inap BLUD Rumah Sakit Konawe Tahun 2020 (n=35)

Pengetahuan	Mean	SD	Mean rank		Nilai p
			-	+	
Pre test	50,29	22,027	9,13	16,48	<0,00
Post test	73,71	16,818			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan (pretest) yaitu 50,29 dengan standar deviasi 22,027 sedangkan nilai rata-rata pengetahuan setelah penyuluhan (postes) yaitu 73,71 dengan standar deviasi 16,818, nilai mean rank yaitu negative rank 9,13 dan positive rank 16,48. dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan penderita diabetes melitus tipe 2 di Ruang Inap BLUD Rumah Sakit Konawe Tahun 2020.

Tabel 5 Distribusi pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kepatuhan diet penderita diabetes melitus tipe 2 di Ruang Inap BLUD Rumah Sakit Konawe Tahun 2020

Kepatuhan Diet	Mean	Sd	Mean rank		Nilai p
			-	+	
Pre test	40,03	23,411	10,50	18,71	<0,00
Post test	73,71	20,592			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kepatuhan diet sebelum penyuluhan (pretest) yaitu 40,03 dengan standar deviasi 23,411 sedangkan nilai rata-rata kepatuhan diet setelah penyuluhan (postes) yaitu 73,71 dengan standar deviasi 20,592, nilai mean rank yaitu negative rank 10,50 dan positive rank 18,71. dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai

Tabel 3 Distribusi hasil penilaian pre test dan pos test kepatuhan diet di BLUD Rumah Sakit Konawe Tahun 2020 (n=35)

Kepatuhan Diet	Mean	SD	Min-Max	95%CI
Pre test	43,03	23,411	6-90	36,00 - 51,14
Post test	73,71	20,592	20-100	66,29 - 80,29

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre test kepatuhan diet responden 43,03 dengan standar deviasis 23,411 dan nilai minimum-maximum yaitu 6 hingga 90. dengan estimasi interval 95% rata-rata kepatuhan diet 36,00 - 51,14. Dan nilai rata-rata pos test kepatuhan diet responden 73,71 dengan standar deviasis 20,592 dan nilai minimum-maximum yaitu 20 hingga 100. dengan estimasi interval 95%, rata-rata kepatuhan diet 66,29 - 80,29.

$p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap kepatuhan diet penderita diabetes melitus tipe 2.

Pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan

Berdasarkan hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan sebagian besar pengetahuan yang dimiliki responden khususnya tentang DM termasuk dalam kategori rendah hal ini terlihat dari nilai rata-rata *pretest* pengetahuan responden 50,29 dengan standar deviasi 22,027 dan nilai minimum-maximum yaitu 20 hingga 100. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan responden mengenai penyakit diabetes itu sendiri dan karena kurangnya informasi yang diperoleh. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa sebelum diberikan intervensi tingkat pengetahuan responden umumnya berada pada tingkat sedang dan rendah, hal ini dikarenakan terbatasnya responden terhadap paparan penyuluhan Diabetes Mellitus yang didapatkan dari petugas kesehatan maupun lingkungan sekitarnya (8).

Pengetahuan yang kurang pada responden dikarenakan pendidikan responden sebagian besar SMA sebanyak 22 responden. Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal maupun non formal. Jika dihubungkan dengan tingkat pendidikan ibu yang pendidikan DIII dan S1, maka merupakan hal yang sulit untuk memberikan penyuluhan kesehatan pada responden. Akan tetapi, dikarenakan responden merasa pendidikan lebih tinggi maka tidak mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh pemberi informasi dan kemauan serta rasa ingin tahu yang kurang tentang diet DM untuk menunjang kesembuhannya, maka bukan hal yang tidak mungkin responden dengan pendidikan tinggi tidak dapat menangkap apa yang disampaikan oleh pemberi informasi (9)

Pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan

Berdasarkan hasil *posttest* menunjukkan bahwa setelah penyuluhan sebagian besar pengetahuan yang dimiliki responden khususnya tentang DM termasuk mulai meningkat, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* pengetahuan responden 73,71 dengan standar deviasi 16,818 dan nilai minimum-maximum yaitu 50 hingga 100. Ini

menunjukkan bahwa pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menunjukkan ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan responden (10). Sebagaimana teori yang mengatakan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan untuk menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat dapat sadar, memiliki pengetahuan dan mengerti bahkan mau dan dapat melaksanakan suatu anjuran kesehatan (11). Faktor lain yang menyebabkan tingkat pengetahuan responden meningkat adalah peneliti melakukan *recall* (mengingat kembali) materi saat edukasi, hal ini sesuai dengan teori pengetahuan bahwa mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya atau mengingatkan kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima (9).

Kewajiban perawat memberikan edukasi dan memastikan transisi perawatan kepada keluarga sebagai agen perawatan bagi pasien saat di rumah, pemberian edukasi minimal dua kali, pertemuan pertama ditujukan pada fungsi memori jangka pendek dengan substansi materi ringkas dan terarah sedangkan edukasi pada pertemuan kedua ditujukan untuk membantu pasien dan keluarga mengingat kembali materi yang telah disampaikan agar terserap kedalam memori jangka panjangnya (5,12). Identifikasi anggota keluarga untuk kepentingan edukasi perlu memperhatikan latar pendidikan dan tingkatan usia produktif sedangkan pemilihan media yang edukasi yang efektif adalah kombinasi komponen audio, visual dan video serta komponen penentunya adalah kemampuan komunikasi terapeutik perawat yang sangat berpengaruh pada fase terminasi proses layanan keperawatan (13).

Kepatuhan diet sebelum diberikan penyuluhan kesehatan

Berdasarkan hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan sebagian besar kepatuhan yang dimiliki responden khususnya tentang DM termasuk dalam kategori kurang

hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest kepatuhan responden 43,03 dengan standar deviasis 23,411 dan nilai minimum-maximum yaitu 6 hingga 90. Ini menunjukkan bahwa kepatuhan responden sebelum diberikan penyuluhan masih cukup rendah.

Maka dari itu pengetahuan klien tentang penatalaksanaan penyakitnya terutama dalam menjalani program diet diabetes harus ditekankan karena faktor ketidaktahuan dan ketidakfahaman pangkal menuju komplikasi, penderita diabetes mellitus seharusnya menerapkan pola makan seimbang untuk menyesuaikan kebutuhan glukosa sesuai dengan kebutuhan tubuh melalui pola makan sehat. Responden juga masih makan pagi, siang dan sore dengan porsi yang sama banyaknya (14). Jumlah kalori yang dikonsumsi secara berlebihan akan meningkatkan kadar gula darah pasien. Makanan tersebut harus dihindari karena kadar gula akan masuk ke dalam aliran darah dengan cepat, sehingga dapat menyebabkan kenaikan gula darah secara tiba-tiba. Penderita dianjurkan menggunakan gula khusus diabetes ke dalam makanan dan minuman sebagai pengganti gula (15).

Semua responden masih bekerja dan sebagian besar bekerja swasta. Responden yang sibuk bekerja tidak memperhatikan kebutuhan makanan yang dianjurkan. Akibatnya penderita tidak patuh terhadap diet yang dianjurkan. Pasien merasa malas dan bosan dengan menu diabetes melitus yang sesuai aturan.

Kepatuhan diet sesudah diberikan penyuluhan kesehatan

Berdasarkan hasil *posttest* bahwa setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar kepatuhan yang dimiliki responden khususnya tentang DM meningkat hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* kepatuhan responden 73,71 dengan standar deviasis 20,592 dan nilai minimum-maximum yaitu 20 hingga 100. Ini menunjukkan bahwa kepatuhan responden setelah diberikan penyuluhan meningkat. Penyuluhan kesehatan terhadap kepatuhan diet merupakan salah satu penatalaksanaan yang dilakukan pada pasien Diabetes Melitus. Menurut berbagai penelitian, penyuluhan kesehatan terhadap kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus yang diberikan pada pasien diabetes melitus dapat meningkatkan pengetahuan

pasien tentang penyakitnya, meningkatkan kepatuhan dalam pola makan dan dapat mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut (3,15).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa penyuluhan kesehatan manajemen diet menimbulkan kemampuan manajemen diri yang baik sehingga dapat meningkatkan perilaku kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus (16). Hasil penelitian lainnya juga menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan tentang diet Diabetes berpengaruh sikap positif penderita Diabetes Melitus Tipe 2 dalam pengelolaan Diabetes mandiri, penyuluhan kesehatan merupakan proses mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal \pm hal yang positif secara terencana melalui proses belajar, perubahan tersebut mencakup pengetahuan sikap dan ketrampilan melalui proses pendidikan kesehatan (15).

Resistensi insulin pada penderita diabetes disertai penurunan reaksi intra sel, dengan demikian insulin menjadi tidak efektif untuk menstimulasi pengambilan glukosa oleh jaringan sehingga untuk mengatasi resistensi insulin dan mencegah terbentuknya dalam darah harus terjadi peningkatan insulin yang disekresikan, tubuh tidak mampu mengimbangi peningkatan kebutuhan akan insulin maka kadar glukosa akan meningkat yang akhirnya akan menimbulkan masalah sindroma hiperglikemik hiperosmolar nonketotik yang menimbulkan gejala lapar, kelelahan, iritabilitas, poliuri, polidipsi, infeksi dan pandangan mata kabur (14)

Pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan diet merupakan salah satu penatalaksanaan yang dilakukan pada pasien Diabetes Melitus, pendidikan kesehatan yang baik terhadap kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang penyakitnya, meningkatkan kepatuhan dalam pola makan dan dapat mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut (17). Peran perawat sangat penting dalam memfasilitasi kesehatan pasien secara umum termasuk mengidentifikasi faktor resiko, menyediakan konseling, memberikan pendidikan kesehatan dan menegosiasi tujuan perilaku serta mengatur *follow up* (18). Berdasarkan penelitian diatas pendidikan kesehatan yang diberikan kepada pasien dan

keluarga dapat meningkatkan kepatuhan pasien Diabetes Melitus dalam menjalankan manajemen diet. Ini sesuai dengan pernyataan Pender (2011) yang menjelaskan bahwa intervensi dapat mempengaruhi perilaku kesehatan dan meningkatkan kepatuhan yang memiliki tujuan memperkuat dan membangun kesuksesan dalam perilaku. Dengan demikian ketika kepatuhan diet dilaksanakan dapat menjadikan gula darah mendekati normal dan mencegah komplikasi lebih lanjut.

Simpulan Dan Saran

Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan diabetes melitus tipe 2 di ruang Inap BLUD Rumah Sakit Konawe Tahun 2020 dengan nilai $p > 0,000$ sedangkan Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kepatuhan diet diabetes melitus tipe 2 di ruang Inap BLUD Rumah Sakit Konawe Tahun 2020 dengan nilai $p > 0,000$. Bagi Rumah Sakit diharapkan penyuluhan kesehatan dapat diberikan secara berkelanjutan dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus tipe 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi manajer pelayanan keperawatan untuk penyuluhan kesehatan sebagai salah satu intervensi keperawatan dan standar operasional prosedur dalam penatalaksanaan pasien diabetes mellitus.

Daftar Rujukan

1. Mufidah L. Hubungan Respon Time Perawat Dengan Complaint Handling (Penanganan Keluhan) Dalam Pelayanan Keperawatan Di Ruang Dahlia RSUD Jombang. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang; 2019.
2. Vitri Maatilu, Mulyadi RTM. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Response Time Perawat Pada Penanganan Pasien Gawat Darurat Di IGD RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. J Keperawatan UNSRAT. 2014;2(2).
3. Phitri HE, Widiyaningsih. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Di RSUD Am. Parikesit Kalimantan Timur. J Keperawatan Med Bedah. 2013;1(1):58–74.
4. Sabriyanti. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketepatan Waktu Tanggap Penanganan Kasus pada Response Time 1 di Ruang Bedah dan Non-Bedah IGD RS DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO. Tesis Univ Hasanuddin [Internet]. 2015;(3):1–13. Available from: <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/c4fb91d414809dc2f827bc65613cb9fa.pdf>
5. Syahwal M. Implementasi Health Education Dalam Meningkatkan Kesiapan Keluarga Merawat Pasien Stroke. J Keperawatan Indones. 2020;10(2):48–53.
6. Rahmi Jayanti P. Pengaruh pengaruh Penyuluhan Tentang Pentingnya Sarapan Pagi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Di Sdn 02 Baruga Kota Kendari. 2018.
7. Arikunto. Metodologi Penelitian, Suatu Pengantar Pendidikan. Rineka Cipta, Jakarta. 2013.
8. Anggraini NRF, Hariyanto T, Warsono. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus (DM) Tipe II Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi dengan Media Audio Visual pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Dusun Sentong Desa Karangduren Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Nurs News (Meriden). 2018;3(1):492–500.
9. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
10. Anggi G, Widiasih R, Ermiami D. Evaluasi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tentang Kanker Payudara dan Praktek Sadari di Madrasah Aliyah Hidayatul Muslimin 2 Kecamatan. Jurnal Akpb-PontianakAcId. 2021;2(2):2548–1398.
11. Ratna Umi Nurlila, Jumarddin La Fua

- M. Engaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Pada Siswa Di Sd Kartika Xx-10 Kota Kendari. 2016;9(1):94–119.
12. Smith J, Forster A, Young J. Cochrane review: Information provision for stroke patients and their caregivers. *Clin Rehabil.* 2012;23(3):195–206.
 13. Prasetyo Kusumo M. Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Kepuasan Pasien di Rawat Jalan RSUD Jogja. *J Medicoeticolegal dan Manaj Rumah Sakit* 1018196/jmmr2016. 2017;6(1):72–81.
 14. Wisman W, Siregar CD, Deliana M. Pemberian Insulin pada Diabetes Melitus Tipe-1. *Sari Pediatr.* 2016;9(1):48.
 15. Paruntu OL. Asupan Gizi dengan Pengendalian Diabetes pada Diabetisi Tipe II Rawat Jalan di BLU Prof.Dr.R.D. Kandou Manado. *Gizindo.* 2012;4(1):327–37.
 16. Harwadi H, Ibrahim K, Hayaty H. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan diet pada pasien DM tipe 2 di irna non bedah penyakit dalam RSUP Dr.M. Djamil Padang Tahun 2014. *J Ilmu-Ilmu Kesehat Bhakti Husada Kuningan.* 2015;04(02):35–44.
 17. Magee, M. J., Foote, M., Maggio, D. M., Howards, P. P., Narayan, K., Blumberg, H. M., Ray, S. M. & Kempker RR. Diabetes Mellitus and Risk of All-Cause Mortality among Patients with Tuberculosis in the State of Georgia, 2009-2012. *Ann Epidemiol.* 2014;24(3):69–75.
 18. Rosya E, Vera A, Yuliano A. Hubungan Discharge Planning Sesuai Prosedur Di Rumah Sakit Dengan Perawatan Rumah Pasien Stroke Di Poliklinik Rssn Bukittinggi Tahun 2014. *J Kesehat Perintis.* 2015;2(4):275148.